

Implementasi Tari Kreasi dalam Meningkatkan Motorik Kasar pada Anak Usia 4-5 Tahun

Helvianty Sofiatul Farida, Ayi Sobarna, Dinar Nur Inten.

Prodi Pendidikan Guru PAUD, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Bandung

Bandung, Indonesia

e-mail : 1helvianty27@gmail.com, 2ayiosobarna948@gmail.com, 3dinar_nurinten@yahoo.com

Abstract— Learning dance for early childhood requires a strategy that is right on the target. Therefore, the principal and educators need maximum effort in determining the strategy as a way to achieve maximum results. To determine the strategy, firstly planning, namely determining the learning material, then implementing the learning process, then the educator evaluates all learning activities. This research is motivated by the concern of researchers that at this time children are very minimal to move freely, children sit more still, while the gross motor development of children aged 4-5 years requires them to be able to run, jump on one leg. The purpose of this study was to determine the extent to which school principals and PAUD educators in Bandung Wetan District work together in improving gross motor skills in children aged 4-5 years. The method used is interviews, the type of research used is descriptive qualitative. The results of this study were gross motor skills in dance activities, children were able to show self-confidence, did not depend on their parents or teacher teachers when participating in dance activities.

Keywords— *Gross Motoric, Dance*

Abstrak— Pembelajaran tari untuk anak usia dini membutuhkan strategi yang tepat sasaran. Oleh karena itu, kepala sekolah dan pendidik membutuhkan upaya yang maksimal dalam menentukan strategi sebagai cara untuk mencapai hasil yang maksimal. Untuk menentukan strateginya terlebih dahulu perencanaan yaitu menentukan materi pembelajaran, kemudian melaksanakan proses pembelajaran, kemudian pendidik mengevaluasi semua kegiatan pembelajaran. Penelitian ini dilatar belakangi oleh kepedulian peneliti bahwa pada saat ini anak masih sangat minim bergerak dengan leluasa, anak lebih banyak duduk diam, sedangkan perkembangan motorik kasar anak usia 4-5 tahun menuntut mereka untuk dapat berlari, melompat dengan satu kaki. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana kepala sekolah dan pendidik PAUD di Kabupaten Bandung Wetan bekerja sama dalam meningkatkan keterampilan motorik kasar pada anak usia 4-5 tahun. Metode yang digunakan adalah wawancara, jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah kemampuan motorik kasar dalam kegiatan menari, anak mampu menunjukkan rasa percaya diri, tidak bergantung pada orang tua atau guru saat mengikuti kegiatan tari.

Kata Kunci— *Motorik Kasar, Tari*

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini adalah bentuk layanan pen-

didikan bagi anak dengan rentang usia 0-6 tahun yang memberikan bantuan kepada anak untuk menstimulus kemampuan dan perkembangan setiap anak. Nurani (dalam Budi 2015) menjelaskan: Pendidikan usia dini meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orangtua dalam proses perawatan, pengasuhan, dan pendidikan pada anak dengan menciptakan aura dan lingkungan dimana anak dapat bereksplorasi terhadap lingkungannya secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi anak.

Samsudin (2008) menyatakan bahwa pada rentang usia anak mengalami masa *golden age* (usia emas) yang merupakan anak mulai peka atau sensitif untuk menerima berbagai rangsangan. Masa peka adalah masa terjadinya kematangan fungsi fisik, anak telah siap merespon stimulus baik yang diberikan oleh guru, orangtua, atau lingkungan

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab 1 yat 14 memastikan seluruh tugas perkembangan kognitif, bahasa, fisik motorik, sosial, emosional, dan seni dapat tumbuh berkembang. Mengenai motorik kasar, dalam analisis kurikulum yang dilakukan penulis dalam pengembangan motorik kasar dijelaskan didalam bentuk Kompetensi Dasar secara khusus, terdapat pada Kompetensi Dasar 3.3 dan 4.3 yaitu mengenal dan menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus.

Kamtini (2005) mengemukakan dua macam perkembangan motorik pada anak yaitu motorik kasar dan halus. Perkembangan keterampilan motorik kasar meliputi seluruh tubuh yang melibatkan bermacam koordinasi kelompok otot-otot tertentu. Pada umumnya anak usia 4-5 tahun mampu menggerakkan anggota tubuhnya untuk melakukan aktivitas fisik baik untuk kecepatan, ketepatan, dan kelincahan, kalau anak terampil melakukan kegiatan-kegiatan tersebut, ia akan lebih percaya diri dan mampu melakukan gerakan-gerakan yang lebih sulit (Rakimahwati. R, 2018 & Rakimahwati. R, 2014).

Tari adalah suatu gerakan langsung dengan gerak tubuh. Tubuh merupakan alatnya dan gerak tubuh merupakan medianya. Secara global bagian-bagian tubuh manusia yang dapat digerakkan itu antara lain gerakan kepala, badan, tangan, dan kaki. Menurut Soerdasono (1972) tari adalah ekspresi yang indah. Sementara itu Pangeran Suryodiningrat berpendapat bahwa tari adalah gerakan dari seluruh bagian tubuh manusia yang disusun

selaras dengan irama musik dan memiliki maksud tertentu.

Belajar menari dapat diperkenalkan sejak dini, karena pada usia itu adalah waktu yang tepat diberikan rangsangan tari. Minimnya pengalaman pada masa itu, pendidik dapat menstimulusnya dengan menerima berbagai informasi. Bentuk tari anak usia dini sangatlah berbeda dengan bentuk tari dewasa, hal ini dikarenakan tingkat kemampuan anak usia dini sangatlah terbatas. Maka semua itu perlu proses pembelajaran yang tepat. Pembelajaran yang dapat diterima pada prinsipnya pembelajaran yang terencana dari pendidik ke peserta didik. Hal ini sesuai dengan pendapat Komalasari (2010) bahwa pembelajaran dapat didefinisikan suatu proses belajar yang direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif.

Setyowati (2012) berpendapat ada tiga hal syarat materi bagi anak usia dini, yaitu sederhana, praktis, dan dinamis. Sederhana bahwa gerak-gerak yang ditarikan dapat berpijak dari hal yang anak lakukan sehari-hari. Sedangkan praktis dengan materi yang dipilih dari gerak yang mudah. Kemudian dinamis yaitu gerak-gerak yang disusun dapat bervariasi agar tidak membosankan.

PAUD yang berada di Kecamatan Bandung Wetan menerapkan motorik kasar pada anak usia 4-5 tahun dengan kegiatan tari, diharapkan anak-anak dapat ikut berpartisipasi dan membuat anak lebih aktif dan senang. Hal ini didukung oleh kepala sekolah dan pendidik PAUD yang tiada hentinya melatih, membimbing dan membantunya demi kualitas anak dalam meningkatkan motorik kasar.

Dari sekian banyaknya anak yang berada di lembaga PAUD Kecamatan Bandung Wetan ada 70% anak yang masih belum berkembang secara optimal khususnya pada gerakan melompat dengan satu kaki. Oleh karena itu peranan pendidik dalam meningkatkan motorik kasar melalui tari sangat diperlukan. Adanya latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi tari kreasi dalam meningkatkan motorik kasar pada anak usia 4-5 tahun.

II. LANDASAN TEORI

A. Pengertian Motorik Kasar

Motorik kasar adalah bagian dari aktivitas motorik yang mencakup keterampilan otot-otot besar, gerak ini lebih menuntut kekuatan fisik, dan keseimbangan, gerakan motorik kasar melibatkan aktivitas otot tangan, kaki, dan seluruh tubuh anak, gerakan ini mengandalkan kematangan dalam koordinasi, berbagai gerakan motorik kasar yang dicapai anak sangat berguna bagi kehidupannya kelak, seperti merangkak, berjalan, berlari, melompat, melempar, dan menangkap bola (Pettersen, 1996).

Motorik adalah terjemahan dari kata "motor" yang menurut Gallahue adalah suatu dasar biologi atau mekanika yang menyebabkan terjadinya suatu gerak. Dengan kata lain (movement) adalah kulminasi dari suatu tindakan yang didasari oleh proses motorik.

Pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa

perkembangan motorik kasar adalah keterampilan yang menggunakan otot kasar yang dikendalikan oleh tubuh. Perkembangan motorik kasar anak akan terlihat secara jelas melalui berbagai gerakan dan permainan ataupun kegiatan yang dapat mereka lakukan, jadi anak banyak bergerak maka akan semakin banyak manfaat yang dapat diperoleh anak ketika ia makin keterampilan menguasai gerakan motoriknya.

B. Unsur-Unsur Yang Dikembangkan

"Gerakan tubuh ternyata adalah perantara yang aktif untuk mengembangkan kemampuan persepsi motorik" (Sujiono, 2005). Sujiono (2005) menyatakan bahwa kemampuan gerak dasar dibagi menjadi tiga kategori yaitu:

1. Gerak Lokomotor

Gerak lokomotor adalah aktivitas gerakan dengan cara memindahkan tubuh dari satu tempat ke tempat lain. Beberapa gerakan pada lokomotor, yaitu: melangkah, berjalan, melompat, meloncat, merangkak, merayap, berjingkrak, dan berguling.

2. Gerak Nonlokomotor

Gerak nonlokomotor adalah aktivitas atau tindakan dengan tidak memindahkan tubuh dari satu tempat ke tempat lain. Beberapa gerakan pada nonlokomotor, yaitu: gerakan-gerakan memutar tubuh atau bagian-bagian tubuh, menekuk atau membungkuk tubuh, latihan keseimbangan

3. Gerak Manipulatif

Gerak manipulatif adalah aktivitas yang dilakukan tubuh dengan bantuan alat. Beberapa gerakan pada manipulatif, yaitu: melempar, menangkap, menggiring, menendang, memantulkan bola atau benda-benda lainnya.

C. Pengertian Tari

Tari adalah bentuk seni aktivitas khusus yang bukan hanya sekedar ungkapan gerak, akan tetapi merupakan stimulus mempengaruhi organ syaraf kinestetik manusia, keterampilan gerak dasar tari merupakan proses belajar anak agar dapat konsentrasi, aktif, ekspresif dan kreatif melalui gerakan-gerakan. Haukin (Admin, 2010) menyatakan bahwa tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diubah oleh imajinasi dan diberi bentuk melalui media gerak sehingga menjadi bentuk gerak yang simbolis dan sebagai ungkapan si pencipta. Hal ini dapat dimaksudkan bahwa tari merupakan media bagi anak-anak untuk mengungkapkan ide-ide, perasaan dan pengalamannya.

Adapun karakteristik pembelajaran tari untuk anak, yaitu:

1. Menyenangkan
2. Gerakan mudah diikuti anak
3. Gerakan tidak membahayakan anak
4. Tidak memaksa dalam melakukan gerak
5. Dapat mengikuti irama musik

Adapun manfaat tari untuk anak, yaitu

1. Dapat meningkatkan perkembangan fisik
2. Melatih mental
3. Estetis
4. Membuat berpikir kreatif

5. Serta membantu memecahkan masalah
6. Kehidupan sosial yang baik

D. Tahapan menari untuk anak usia dini

1. Eksplorasi

Pembelajaran tari perlu diberikan kepada anak agar dapat mengungkapkan gerak. Pengungkapan gerak melalui eksplorasi yaitu pengungkapan ide-ide gerak dan menuangkan kedalam ekspresi anak untuk mengembangkan kepribadian, kemampuan sosialisasi dan kreativitas. Dalam penelitian ini, eksplorasi diberikan kesempatan pada anak setelah pendidik memberikan contoh terlebih dahulu, sehingga anak akan merasa lebih mudah untuk menirukannya kembali.

2. Improvisasi

Pembelajaran tari dilaksanakan tidak mengikat dalam aturan, hanya perlu diperkenalkan pada anak melalui apresiasi dengan cara memberikannya kesempatan dalam mengungkapkan ekspresi gerak sesuai kemampuan anak. Improvisasi yang dilakukan anak secara alami sesuai kemampuan dalam menggerakannya suatu gerakan dengan pemahaman anak. Melalui Improvisasi pendidik akan memahami tingkat kemampuan anak dalam melakukan suatu gerakan sesuai pemahaman tentang gerak yang dimiliki anak. Seyogyanya guru memberikan kebebasan kepada anak dalam bergerak.

3. Penyusunan atau penggabungan gerak

Dengan menari anak diharapkan dapat memberikan kesempatan untuk mengembangkan motorik dengan pengalamannya, mengungkapkan ekspresi gerak untuk meningkatkan kemampuannya. Penyusunan gerak sangat dibutuhkan dalam menari agar ada patokan atau standar dalam pembelajaran menari, sehingga memudahkan guru dan anak dalam bergerak selanjutnya.

E. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian tentang data yang dikumpulkan dan dinyatakan dengan kata dan gambar kata-kata disusun dalam kalimat misalnya ketika hasil wawancara peneliti dengan informan. Prosedur pengumpulan data menggunakan wawancara. Sampel yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur, artinya peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lebih bebas dan leluasa, tanpa terikat oleh susunan pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya kepada para kepala sekolah dan pendidik dalam meningkatkan motorik kasar pada anak usia 4-5 tahun di lembaga PAUD Kecamatan Bandung Wetan.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berikut data lembaga PAUD di Kecamatan Bandung Wetan:

No	Nama Sekolah	Pendidik
1.	KOBER Karang Sari	1 Kepala Sekolah 5 Pendidik
2.	KOBER Mitra Tanaya	1 Kepala Sekolah 3 Pendidik
3.	SPS Anggrek	1 Kepala Sekolah 3 Pendidik
4.	SPS Tresnasari	1 Kepala Sekolah 8 Pendidik
5.	KOBER Penentram Hati	1 Kepala Sekolah 3 Pendidik
6.	KOBER Mutiara Ibu	1 Kepala Sekolah 5 Pendidik
7.	KOBER Mueeza Junior	1 Kepala Sekolah 2 Pendidik
8.	SPS Al-Lathiif	1 Kepala Sekolah 2 Pendidik
9.	KOBER Az-Zahra	1 Kepala Sekolah 2 Pendidik
10	KOBER Al-Barokah	1 Kepala Sekolah 2 Pendidik
	JUMLAH	10 Kepala Sekolah 35 Pendidik

Peranan Kepala Sekolah dalam Kegiatan Tari	Peranan Guru dalam Kegiatan Tari
Kepala sekolah membuat program kegiatan tari lalu memberikannya kepada pendidik untuk membuat program pembelajarannya, dibuat sedemikian rupa agar tercapainya motorik kasar ini dengan kegiatan tari	Pendidik melakukan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pada tari itu sendiri, agar pendidik mengetahui perkembangan setiap anak.

A. Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara kepada kepala sekolah dengan pendidik lembaga PAUD Kecamatan Bandung Wetan yang dilakukan oleh peneliti pada 30 Juni 2020, menurut para kepala sekolah dimasing-masing lembaga membuat kegiatan, kegiatan tersebut dengan kegiatan tari disetiap harinya, kepala sekolah meminta kepada para pendidiknya untuk melatih tari anak-anak sejak usia dini, karena dengan gerakan tari anak pada utamanya anak mampu mengekspresikan dirinya lewat gerak tari dan irama musik.

Peranan pendidik sudah muncul pada anak saat membimbing, melatih, dan membantu dalam melatih motorik kasarnya melalui gerak tari, dengan terlebih dahulu

membuat perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Aktifitas tari untuk anak yang dapat mengembangkan motorik kasar menurut Mulyani (2016) dengan mengontrol gerakan-gerakan anak yang sesuai dengan tema pembelajarannya. Anak diberi kebebasan dan keleluasan dalam mengekspresikan gerak menurut ide mereka, akan tetapi dengan cara yang aman dan positif.

Untuk mencapai hasil maksimal dalam pembelajaran tari bagi anak usia dini, maka diperlukan strategi dalam proses pembelajarannya. Tentu ini menjadi tugas pendidik dalam menyusun strategi yang tepat untuk menentukan arah atau tujuan pembelajaran yang jelas. Maka hal pertama yang harus dilakukan yaitu menentukan perencanaan sebagai awal dalam menuju kegiatan pembelajaran, lalu pelaksanaan pembelajaran, kemudian evaluasi pembelajaran. Majid berpendapat (2011) perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Hasil penelitian motorik kasar melalui kegiatan tari yang diperoleh (1) Perencanaan Pembelajaran, (2) Pelaksanaan Pembelajaran, (3) Evaluasi Pembelajaran:

(1) Perencanaan Pembelajaran, Pendidik sebelum melakukan pembelajaran terlebih dahulu membuat RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) agar program pembelajaran berjalan dengan maksimal.

(2) Pelaksanaan Pembelajaran, Pendidik mencontohkan terlebih dahulu gerakannya, memadukan ketukan dengan ragam gerak.

(3) Evaluasi Pembelajaran, Pendidik memperlakukan anak dengan sama, tanpa membandingkan kemampuan satu anak di depan anak lainnya, mengajarkan anak dengan sabar karena setiap anak memiliki jangka waktu sendiri dalam menguasai suatu gerakan.

IV. KESIMPULAN

Usaha dalam memberikan pembelajaran tari bagi anak usia dini dapat dilakukan dengan menentukan strategi terlebih dahulu. Karena dengan strategi kegiatan pembelajaran akan berjalan dengan lancar dan sesuai pada hasil yang maksimal. jadi strategi adalah upaya dalam menentukan langkah pembelajaran, lalu ada pelaksanaan pembelajaran, kemudian evaluasi pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian kualitatif dapat disimpulkan pendidik berperan dalam meningkatkan motorik kasar pada anak usia 4-5 tahun dengan kegiatan tari. Pendidik memiliki peran di sekolah dalam membantu dan melatih motorik kasar anak, dengan membuat perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arthur, S. N. (1998). *Kapita Selekta Tari*. Bandung : STSI PRESS.
- [2] Akbar, Jainal Abidin (2018). *Pembelajaran Seni Tari Dalam Mewujudkan Aspek Perkembangan Anak di Taman Kanak-Kanak Peteri Benu Takengon*. Vol. 4, No. 2 [Online] diakses dari www.syekhnujati.ac.id/jurnal/index.php/awldady (20 Mei 2020).
- [3] Beaty,J.J (2013). *Observasi Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- [4] Desfina, (2005). *Belajar Seni Tari untuk Anak Usia Dini*.

- Bandung: UPI.
- [5] Gallahue, D. L & John. C. O (1998). *Motor Development*.
- [6] Gustiana, A. D (2011). *Pengaruh Permainan Modifikasi terhadap Kemampuan Motorik Kasar dan Kognitif Anak Usia Dini*, 2, hlm. 191-2000. [Online] diakses dari
- [7] http://jurnal.upi.edu/file/19-Asep_Deni_Gustiana-edit.pdf (03 Maret 2020).
- [8] Hibana, Sahman, S. 2002. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: PGTKI Press.
- [9] Kamtini. (2005). *Bermain Melalui Gerak dan Lagu di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Depdikbud.
- [10] Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Satnda Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- [11] Rakimahwati, R. & Marlina, S. (2018). *Pengaruh Media Busy Book Terhadap Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Fadhilah amal 3 Padang*. *Jurnal Usia Dini*, 4(2), 102-110.
- [12] Sujiono, B. (2005). *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Terbuka.
- [13] Sujiono, Y. N. (2009) *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.
- [14] Sumantri. (2005). *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- [15] Samsudin, 2005, *Pengembangan Motorik Di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta:FIKUNJ
- [16] Ai Sutini. *Pembelajaran Tari Bagi Anak Usia Dini*. Dosen PGPAUD UPI Kampus Cibiru. (25 Agustus 2020)
- [17] Setiawan Aris. 2014. *Strategi Pembelajaran Tari Anak Usia Dini*. *Jurnal Pedagogi*. Volume 1 Nomor 1. (25 Agustus 2020)
- [18] Dinar Nur Inten, dkk.2016.*Literasi Dini Melalui Teknik Bernyanyi*. Al-Murabbi. Volume 3 Nomor1
- [19] <http://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/murabbi/article/view/1720/1269> (25 Agustus 2020)